

TAJUK RENCANA

Ketersediaan Pangan Saat PTKM

PENGETATAN secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) telah resmi diberlakukan di DIY. Sebagian besar pelaku usaha, terutama di pusat-pusat perbelanjaan seperti mal, swalayan atau toko berjejaring serta restoran dan rumah makan sudah paham aturan pembatasan tersebut, baik menyangkut jam buka operasional maupun kapasitas yang diperbolehkan. Mereka juga paham aturan itu diterapkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Meski begitu, pada awal-awal penerapan PTKM masih dijumpai sejumlah pelanggaran, terutama menyangkut jam buka operasional, sehingga Satpol PP harus meneribkannya. Untuk tahap awal, kita sepatat menggunakan cara-cara persuasif dalam menegakkan aturan. Tapi berikutnya, bila ada yang membandel, misalnya tetap membuka usaha ketika waktunya sudah harus tutup, maka tetap harus ada tindakan tegas berupa penutupan paksa. Sebab, bila terus memberi kelonggaran, maka selain menjadi preseden buruk, juga PTKM menjadi tidak efektif. Dari sekian banyak aktivitas masyarakat yang dibatasi, ada pengecualian untuk hal-hal yang bersifat strategis antara lain distribusi bahan pangan. Distribusi bahan pangan, termasuk lintas daerah, tetap berjalan seperti biasa tanpa ada pembatasan. Dengan demikian, masyarakat tak perlu khawatir terhadap ketersediaan bahan pangan. Berdasar data Disperindag DIY, aktivitas perdagangan dalam negeri, khususnya distribusi dan ketersediaan pasokan bahan pangan di pasar tradisional, toko modern hingga pusat perbelanjaan atau swalayan berjalan normal

selama PTKM (KR 12/1). Dengan adanya jaminan tersebut, masyarakat tak perlu resah, apalagi sampai aksi borong. Bahwa untuk komoditas pangan tertentu mengalami fluktuasi harga, seperti kedelai dan sama sekali tak terkait pemberlakuan PTKM. Kenaikan harga kedelai dipengaruhi kenaikan permintaan secara global, sedang kenaikan harga cabai karena menurunnya produksi akibat pengaruh cuaca. Terkait kondisi ini kita justru mengingatkan pemerintah daerah, khususnya Disperindag DIY, untuk melakukan pengawasan secara ketat distribusi bahan pangan agar tetap lancar. Pengawasan lebih diarahkan pada perilaku tak terpuji yang biasanya dilakukan para spekulan demi mengejar keuntungan pribadi. Pemerintah harus mengawasi jangan sampai ada praktik penimbunan atau penumpukan barang dengan dalih untuk cadangan pangan selama masa PTKM. Dengan kata lain, PTKM jangan dijadikan dalih atau legitimasi untuk melakukan penyimpangan, yakni melakukan praktik usaha tak sehat. Kalaupun saat ini ada sejumlah pelaku usaha yang protes terkait pemberlakuan PTKM, karena penghasilan mereka menurun, kiranya wajar saja dan tak perlu ditanggapi secara emosional. Sebab, tanpa PTKM sekalipun, nyaris semua usaha perekonomian selama pandemi Covid-19 menurun tajam. PTKM hanyalah membatasi, bukan melarang usaha dan ini demi kepentingan yang lebih besar, yakni keselamatan manusia. □

Inflasi dalam Sekilo Cabai

Yulianti

dan telur ayam ras memberikan andil masing-masing sebesar 0,10% sementara cabai rawit menyumbang andil sebesar 0,05%.

Cabai merupakan produk pertanian yang belum memiliki standar harga baku sebagaimana produk bahan pangan pokok seperti padi dan jagung. Sehingga harga cabai sangat bergantung pada ketersediaan stok di pasaran serta tingkat permintaan konsumen. Memasuki awal

Memasuki awal musim penghujan ketersediaan stok cabai di pasaran sangat minim karena pada masa tanam sebelumnya, banyak petani cabai yang beralih menanam melon dan semangka. Kenyataan ini sebagai imbas dari kerugian besar-besaran yang dialami petani cabai pada periode Maret - Juli 2020. Ketika pasokan cabai melimpah, harga terus anjlok.

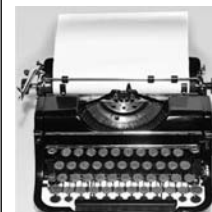
musim penghujan ketersediaan stok cabai di pasaran sangat minim karena pada masa tanam sebelumnya, banyak petani cabai yang beralih menanam melon dan semangka. Kenyataan ini sebagai imbas dari kerugian besar-besaran yang dialami petani cabai pada periode Maret - Juli 2020. Ketika pasokan cabai melimpah, harga terus anjlok. Selama masa PSBB penutupan hotel, restoran, kafe, dan pasar tradisional di masa pandemi untuk menekan transmisi virus Korona, mengakibatkan penurunan produksi cabai turun drastis hingga 90%. Akibatnya pasokan cabai di pasaran melimpah melampaui jumlah

permintaan. Petani cabai mengalami kerugian teramat dalam yang berdampak pada rendahnya minat petani untuk kembali menanam cabai. Realita ini mengakibatkan lonjakan harga cabai melambung tinggi pada penghujung tahun 2020 dan diprediksi masih tetap tinggi sepanjang triwulan I-2021.

Pandemi
Masa pandemi belum berakhir. Meski harga cabai dan beberapa komoditas hasil pertanian melambung tinggi, masyarakat tak perlu risau berlebihan. Karena cabai bukan bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Kelangkaan cabai masih bisa disiasati dengan menggunakan produk rempah-rempah lain. Justru menjaga ketersediaan stok pangan dalam negeri dengan meningkatkan produksi pangan utama (padi dan jagung) jauh lebih krusial selama pandemi. Krisis pangan yang diprediksi akan melanda dunia sebagai dampak Covid-19 harus diantisipasi mulai sekarang. Mewujudkan ketahanan pangan dan menjaga stabilitas harga pangan menjadi prioritas utama untuk direalisasikan. Hal ini dapat terwujud dengan dukungan dari semua pihak yang saling bersinergi terutama pemerintah, swasta juga masyarakat khususnya petani dan penyuluh sebagai ujung tombak dan penggerak sektor pertanian. Jika ketahanan pangan dapat ditegakkan maka niscaya masalah pangan di Indonesia dapat teratasi. □
(*) **Yulianti MEng, Statistisi Muda** pada BPS Kabupaten Kulonprogo

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Menangani Lansia di Masa Pandemi

DI masa pandemi Covid-19, bukan hanya anak-anak, remaja dan orang dewasa saja yang mengalami ketidaknyamanan akibat pemberlakuan physical distancing dan social distancing oleh pemerintah dalam rangka menekan kasus penularan penyakit akibat virus Korona tersebut, tetapi juga para lansia yang berusia 65 tahun ke atas. Mereka bisa saja orang tua kita sendiri, kerabat dekat atau orang lain yang kita rawat. Physical distancing dan social distancing dipastikan membawa ketidaknyamanan bagi lansia. Karena ini merupakan situasi yang baru, penuh ketidakpastian yang dapat meningkatkan rasa cemas dari yang ringan sampai berlebihan. Apalagi dengan adanya pelarangan kegiatan sosial, seperti kumpul bersama sesama lansia, jalan bersama, senam lansia, dan lain-lain, telah menyebabkan lansia berkurang kesempatannya untuk menyalurkan rasa jenuh, stress, dan upaya aktualisasinya. Di sinilah pentingnya peran keluarga untuk membuat lansia tetap nyaman dan tenang di rumah hingga masa pandemi ini usai tanpa harus mengalami kecemasan atau stress yang berlebihan. Pertama-tama yang harus dilakukan keluarga yang memiliki lansia, termasuk dalam hal ini anggota kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL), adalah menjelaskan secara sederhana dan mudah dimengerti oleh lansia mengenai kondisi pandemi yang terjadi saat ini, serta menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah terkait physical distancing dan social distancing sesungguhnya bertujuan untuk melindungi lansia dari penularan virus Korona. Sebagai pengganti kegiatan sosial di luar rumah, keluarga dapat meningkatkan intensitas berkomunikasi

dengan lansia baik secara langsung (bertatap muka) atau tidak langsung (melalui telepon, video call atau whatsapp). Lansia dapat diarahkan untuk menjalankan hobinya dari rumah. Namun perlu diperhatikan, hanya orang-orang yang sehat dan tidak ada riwayat terpapar dengan lingkungan yang berisiko penularan, yang boleh menemui atau mendampingi lansia. Saat mendampingi lansia, juga harus tetap menerapkan protokol kesehatan (3M) yakni mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker dan menjaga jarak minimal satu meter. Selama menjalani isolasi diri di rumah, lansia dapat diarahkan untuk melakukan aktivitas di dalam rumah atau sekitar rumah yang masuk dalam lingkup pekarangan rumah yang ditempatkan seperti berjalan pagi, berjemur, senam, menyiram tanaman, memasak, membaca koran/majalah, menonton televisi, mendengarkan radio, melukis, menulis, karaoke, melakukan ibadah, berdoa dan lain-lain. Bagi lansia yang paham teknologi informasi dapat diarahkan untuk membaca koran online, searching di google, atau bermain game yang disukai. Dapat juga diarahkan untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya melalui media sosial (facebook, Instagram, twitter, dll). Dengan adanya beragam kegiatan di rumah, lansia dipastikan merasa lebih nyaman dan betah tinggal di rumah sampai pandemi Covid-19 ini berakhir. Tugas keluarga adalah mendampingi dan melayani mereka sebaik-baiknya. Ayo saatnya kita peduli lansia. □
(*) **Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daiduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.**

Risma dan 'Blusukan' Data

MENSOS RI baru, Tri Rismaharini, menjadi perbincangan publik setelah aksi *blusukan* di Jakarta. Ada yang setuju dengan aktivitas Risma karena dianggap mau turun langsung di masyarakat dan peka dengan permasalahan sosial di sekitar. Ada juga yang menganggap tindakan Risma sekadar pencitraan belaka, mencari popularitas. Risma bahkan dituding melakukan rekayasa saat *blusukan*. Jika diperhatikan, Risma memang bukan kali ini saja melakukan aksi *blusukan*. Sejak menjadi Walikota Surabaya, dia biasa berinteraksi langsung dengan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan, *blusukan* merupakan bagian dari model kepemimpinannya. *Blusukan* bukan fenomena baru namun akan mendekatkan pemimpin dengan rakyat. Ada harapan, dengan makin menipisnya jarak pemimpin dengan rakyat, maka bisa meningkatkan rasa simpati. Dan harapannya pemimpin tersebut mampu membuat kebijakan-kebijakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Permasalahan Sosial

Kementerian yang diduduki Risma memiliki peran sentral dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di Indonesia. Salah satunya adalah kemiskinan. Risma sebenarnya memiliki latar belakang yang baik dalam penanggulangan kemiskinan. Jika melihat data BPS Kota Surabaya, jumlah penduduk miskin di era Risma semakin berkurang. Risma menjabat orang nomor satu di Surabaya dua periode, 2010-2020. Tahun 2011, kemiskinan di Surabaya 6,58. Angka ini terus menurun setiap tahunnya hingga mencapai mencapai 4,51 tahun 2019 (kecuali pada tahun 2015 yang sempat naik 0,03 poin). Tentu saja, mengatasi kemiskinan di level nasional memiliki kesulitan tersendiri. Ruang lingkupnya lebih luas dan permasalahannya semakin kom-

Rachmanto

pleks. Ada 34 provinsi di Indonesia yang membutuhkan penanganan. Menurut data BPS, tingkat kemiskinan di Indonesia, Maret 2020 sebesar 9,78 (setara dengan 11,16 juta jiwa). Naik sebesar 0,56 poin dari September 2019 yang sebesar 24,97. Diprediksi, angka ini akan terus meningkat akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020. Meskipun telah ditemukan vaksin Covid-19, berbagai permasalahan yang diakibatkan pandemi tidak akan hilang dalam sekejap. Sejak tahun lalu, banyak orang yang diberhentikan dari perusahaan. Pendapatan masyarakat menurun karena kebijakan pembatasan sosial, peningkatan pengeluaran selama pandemi sementara pendapatan tetap dan sebagainya. Dibutuhkan intervensi yang sistematis dan komprehensif.

Validitas Data

Hal penting lain yang seharusnya dilakukan Risma adalah melakukan *blusukan* data. Mengecek validitas data yang dimiliki kementerianannya dalam penyusunan program-program penanggulangan kemiskinan. Ketidaktepatan dalam penyusunan bantuan merupakan salah satu masalah di level bawah. Ada masyarakat yang kondisinya sangat membutuhkan bantuan, tetapi tidak mendapatkannya. Pada sisi yang berbeda, ada masyarakat yang berkecukupan, justru mendapatkan bantuan. Jika kondisi ini terus terjadi, bisa menimbulkan konflik di masyarakat sekaligus tidak menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Kemensos yang dipimpin Risma harus me-

mastikan bantuan yang dikeluarkan kementerianya tepat sasaran. Seperti Program Keluarga Harapan (PKH), program sembako dan lainnya. Masalah lain yang ditemui adalah data penerima manfaat yang tidak berubah meskipun telah diusulkan diubah maupun dihapus. Misal ada orang miskin yang sebelumnya mendapatkan bantuan dari pemerintah. Setelah kehidupannya membaik dan perekonomiannya stabil, orang ini diusulkan untuk diganti dengan orang lain yang lebih membutuhkan. Tetapi pada kenyataan, usulan tidak ditanggapi. Sehingga orang yang telah mampu secara ekonomi tetap mendapat bantuan. Berbagai pekerjaan rumah di kemensos ini harus diselesaikan segera oleh Risma. Jika dia mampu membuat terobosan kebijakan yang dilandasi dengan kepeduliannya pada masyarakat bawah. Niscaya akan menghasilkan dampak signifikan. □
(*) **Rachmanto, Sedang menempuh Program Studi Doktor Kepemimpinan dan Inovasi Kebijakan, SPs UGM**

Pojok KR

Ada PTKM, masyarakat jangan ‘panic buying’.
-- **Yang penting distribusi pangan aman.**

Jelang vaksinasi Covid-19, warga diminta disiplin prokes.
-- **Keduanya harus berjalan seiring.**

Hindari Covid-19, waspada makan bareng teman kantor.
-- **Meskipun bawa bekal dari rumah.**

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftafi, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hg Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.